BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian


3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pasar Seluma Kecamatan Seluma Selatan dan Desa Rawasari Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu. Lokasi penelitian tersebut ditentukan secara purposif dengan
pertimbangkan: (1) daerah dengan konversi sawah yang cukup tinggi (lebih dari separuh areal persawahan desa ini telah menjadi perkebunan kelapa sawit rakyat), (2) tanaman perkebunan yang dikembangkan hanya kelapa sawit, (3) kebun kelapa sawit sudah menghasilkan (tanaman umur 9-10 tahun), (4) dahulunya daerah ini menggantungkan perekonomiannya pada tanaman pangan, (5) Pasar Seluma adalah desa berpenduduk suku Serawai dan Rawasari adalah desa penduduk suku Jawa eks transmigran. Posisi lokasi penelitian dalam peta kabupaten Seluma dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Posisi Lokasi Penelitian dalam Kabupaten Seluma

Desa Pasar Seluma terletak di muara air Seluma dengan batas administratif bagai berikut.

Utara : Desa Sukarami
Selatan : Lautan Hindia
Barat : Desa Pasar Ngalam Kecamatan Sukaraja
Timur : Desa Penago Kecamatan Talo

Desa ini terletak kurang lebih 12 km arah barat daya Tais. Untuk mencapai desa ini dapat ditempuh dengan perjalanan mobil atau sepeda motor kurang lebih

Desa Rawasari terletak pada dataran rendah sebelah kanan air Seluma. Dari Desa Pasar Seluma tidak seberapa jauh, hanya dipisahkan oleh areal perkebunan kelapa sawit PT AA. Secara administratif desa ini berbatasan dengan:

Utara : Desa Padang Genting
Selatan : Desa Tanjung
Barat : Desa Padang Genting
Timur : Desa Tenanang


3.3 Populasi serta Penentuan Responden dan Informan


3.4 Pengumpulan Data

Data survei rumah tangga diperoleh melalui wawancara terstruktur (structured interview) dengan instrumen quesiner sedangkan wawancara mendalam dilakukan dalam bentuk wawancara tidak terstruktur (unstructured interview). Data dan informasi wawancara tidak terstruktur didokumentasikan dalam catatan lapangan (field notes).

Quesiner mencakup daftar isian dan pertanyaan tentang identitas responden, riwayat bertani, pemilikan lahan, produksi, penggunaan tenaga kerja, pendapatan rumah tangga, dan pelapisan sosial. Sedangkan wawancara mendalam merekam data dan informasi sebagai berikut.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jenis Data dan Informasi</th>
<th>Informan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>a. Riwayat dan perkembangan desa</td>
<td>Tokoh masyarakat, Aparat desa</td>
</tr>
<tr>
<td>b. Pola mata pencaharian</td>
<td>Tokoh masyarakat</td>
</tr>
<tr>
<td>c. Kelembagaan desa</td>
<td>Aparat desa</td>
</tr>
<tr>
<td>d. Motif-motif konversi lahan</td>
<td>Tokoh masyarakat, responden kasus</td>
</tr>
<tr>
<td>e. Organisasi penjualan</td>
<td>Pedagang sawit</td>
</tr>
<tr>
<td>f. Cara menghadapi masa sulit</td>
<td>Tokoh masyarakat, responden kasus</td>
</tr>
<tr>
<td>g. Cara mendapatkan penghasilan samping</td>
<td>Tokoh masyarakat, responden kasus</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Data-data sekunder yang dikumpulkan adalah data mengenai inventarisasi lahan dalam rangka pembukaan perkebunan PT AA, kependudukan, peserta
3.5 Analisis dan Penyajian Data

Data-data kuantitatif hasil survei rumah tangga dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dengan tabel frekuensi, tabel lang, grafik, dan diagram. Hubungan antar peubah diselidiki melalui tabel lang. Analisis penelitian ini juga dibantu oleh analisis statistik korelasi r-spearman untuk mengetahui apakah faktor pendidikan berhubungan dengan mobilitas sosial serta apakah luas kebun berhubungan dengan besarnya endapatan off farm dan non farm. Digunakannya analisis korelasi r-spearman yang merupakan salah satu prosedur analisis statistik non parametrik dalam penelitian ini dikarenakan data survei ini ternyata menyebar tidak normal. Untuk menganalisis jenis hubungan ini digunakan perangkat lunak SPSS version 12.0 for windows.


Data-data sekunder yang telah didokumentasi oleh instansi atau pihak yang mengeluarkan data tersebut umumnya cukup dilakukan pengutipan di dalam naskah ini. Proses analisis didahului dengan penyusunan angka relatif dan nilai rataan untuk setiap kategori data, seperti data penduduk, luas lahan, dan produksi. Analisis data sekunder disajikan melalui tabel frekuensi, grafik, dan narasi data.

Setiap analisis data selalu menggunakan teknik pembandingan antara data-data Desa Pasar Seluma dan Desa Rawasari. Dengan pembandingan ini diperoleh suatu kecenderungan analisis data relatif satu desa dibanding desa lainnya, yakni
apakah memiliki persamaan atau perbedaan (lebih besar atau lebih kecil).
Perkecualian untuk analisis organisasi penjualan, analisis data ini tidak
menggunakan teknik pembandingan tetapi langsung disintesis dalam unit kedua
desa tersebut. Jadi analisis organisasi penjualan ditujukan untuk mencari
keterhubungan jaringan perdagangan kelapa sawit rakyat di kedua desa tersebut.

Teknik analisis data menurut tujuan penelitian disajikan pada Tabel 5.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tujuan Penelitian</th>
<th>Teknik Analisis Data</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1. Mengkaji proses terjadinya konversi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit.</td>
<td>Analisis domain (kualitatif)</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Menelaah profil kebun kelapa sawit petani dalam aspek lahan, produksi, hubungan kerja, dan organisasi penjualan.</td>
<td>Analisis deskriptif (kuantitatif) Analisis domain (kualitatif)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

4.6 Definisi Konseptual

Penelitian ini menggunakan sejumlah konsep pokok dengan definisi sebagai berikut.

a. Rumah tangga. Sekumpulan orang yang memiliki satu garis kekerabatan dan tinggal dalam satu rumah serta merupakan satu kesatuan aktivitas produksi dan konsumsi.

b. Kepala rumah tangga. Suami atau isteri atau anggota keluarga lain yang memiliki tugas utama mencari nafkah keluarga.

c. Keluarga. Sekumpulan orang yang terdiri dari suami, isteri, anak, orang tua, dan menantu baik yang tinggal dalam satu rumah maupun tidak.

d. Hubungan kerja. Bentuk-bentuk hubungan antara pemilik kebun dengan pekerja dalam melaksanakan pekerjaan kebun yaitu menebas, melingkari, memupuk, menyempat, melepah, dan memanen yang mencakup penggunaan tenaga kerja serta hak dan kewajiban masing-masing.

e. Tenaga kerja dalam rumah tangga. Anggota rumah tangga yang dilibatkan dalam proses kerja kebun kelapa sawit milik kepala rumah tangga.
Tenaga kerja luar rumah tangga. Orang lain yang bukan anggota rumah tangga yang dilibatkan dalam proses kerja kebun kelapa sawit milik kepala rumah tangga.

Kerja harian. Sistem bekerja di kebun kelapa sawit yang meliputi menebas, melingkari, memupuk, menyemprot, melepa, dan memanen yang dilaksanakan dengan upah kerja per hari.

Kerja borongan. Sistem bekerja di kebun kelapa sawit yang meliputi menebas, melingkari, memupuk, menyemprot, melepa, dan memanen yang dilaksanakan dengan upah kerja menurut tanggung jawab pekerjaan tertentu.

Pelapisan sosial. Pembedaan status sosial individu ke dalam penggolongan secara bertingkat yaitu lapisan bawah, menengah, atau atas. Lapisan sosial ditentukan dengan teknik reputasional yaitu responden diminta untuk menilai status orang lain dengan jalan menempatkan orang lain tersebut ke dalam skala tertentu untuk menggambarkan prestise jenis-jenis pekerjaan tertentu.

Mobilitas sosial intragenerasi. Perubahan status sosial individu baik dalam satu lapisan (horizontal) maupun luar lapisannya (vertical). Mobilitas sosial intragenerasi ditentukan dengan cara membandingkan status sosial responden sebelum berkebun kelapa sawit dengan sesudah kebun menghasilkan.

Pemilikan lahan. Semua jenis lahan yang terdiri dari kebun kelapa sawit, sawah, pekarangan, dan lahan lain milik responden baik yang bersertifikat maupun tidak.

Cara memiliki lahan. Cara responden mendapatkan lahan kebun kelapa sawit. Dalam hal ini dibedakan tiga jenis cara memperoleh lahan, yaitu pembagian lahan secara adat atau legal-formal (jatah transmigrasi), warisan, dan membeli tanah.

Strategi nafkah. Cara-cara kepala rumah tangga mengatur dan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan dan kondisi eksternal untuk menopang kehidupan rumah tangganya. Strategi nafkah di sini mengacu pada kombinasi sumber-sumber pendapatan yang mencakup pendapatan usahatani (farm income), perburuhan pertanian (off farm income), dan luar pertanian (non farm income).